

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Tulungagung. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gaya belajar (X) dengan sub variabel gaya belajar visual sebagai ( $X_1$ ), gaya belajar auditorial sebagai ( $X_2$ ), gaya belajar kinestetik sebagai ( $X_3$ ), dan hasil belajar sebagai (Y). Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto korelasional* dimana pada penelitian ini mengungkapkan suatu kejadian yang telah terjadi. Peneliti menggunakan jenis penelitian *ex post facto korelasional* dengan tujuan menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui hubungan anantara dua variabel atau lebih yang dilakukan di penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas I sampai 6 di MIN 7 Tulungagung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, oleh karena itu peneliti mengambil sampel yaitu siswa kelas I MIN 7 Tulungagung yang terdiri dari dua kelas, yaitu siswa kelas I-A dengan jumlah 24 siswa dan kelas I-

B dengan jumlah 24 siswa. Adapun nama siswa yang digunakan sebagai sampel sebagaimana terlampir.

Prosedur pertama yang dilakukan peneliti yaitu meminta izin kepada kepala MIN 7 Tulungagung mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan di MIN 7 Tulungagung tersebut dan diarahkan untuk berkoordinasi dengan guru kelas I-A dan kelas I-B. Berdasarkan hasil koordinasi dengan guru kelas I-A yaitu Ibu Lilis Sriwahyuni, S.Ag dan kelas I-B yaitu Ibu Komariyah, S.Pd.I peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian di bulan Januari 2020 setelah Penilaian Akhir Semester I. Tepat pada hari Senin tanggal 06 Januari 2020 peneliti melakukan penyebaran angket di kelas 2 A dengan jumlah responden 20 guna untuk menguji validitas dan uji reliabilitas angket yang akan digunakan pada penelitian nantinya. Setelah angket valid dan reliabel, selanjutnya angket disebar ke sampel penelitian yaitu kelas I-A dan kelas I-B pada hari Rabu 15 Januari 2020.

Data dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui metode angket, observasi, dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mendapatkan data tentang gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Metode observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas I pada mata

pelajaran fiqih yang diperoleh dari data hasil penilaian akhir sekolah (PAS).

**1. Deskripsi Variabel Gaya Belajar Visual ( $X_1$ ), Gaya Belajar Auditorial ( $X_2$ ), dan Gaya Belajar Kinestetik ( $X_3$ )**

**Tabel 4.1**  
**Data Nilai Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Siswa Kelas I**

| No. Responden | Gaya Belajar Visual ( $X_1$ ) | Gaya Belajar Auditorial ( $X_2$ ) | Gaya Belajar Kinestetik ( $X_3$ ) | Kategori   |
|---------------|-------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|------------|
| 1             | 29                            | 30                                | 24                                | Auditorial |
| 2             | 31                            | 29                                | 27                                | Visual     |
| 3             | 33                            | 35                                | 34                                | Auditorial |
| 4             | 30                            | 34                                | 33                                | Auditorial |
| 5             | 32                            | 34                                | 33                                | Auditorial |
| 6             | 29                            | 32                                | 30                                | Auditorial |
| 7             | 29                            | 29                                | 30                                | Kinestetik |
| 8             | 26                            | 33                                | 29                                | Auditorial |
| 9             | 31                            | 29                                | 34                                | Kinestetik |
| 10            | 32                            | 34                                | 34                                | Kinestetik |
| 11            | 30                            | 29                                | 29                                | Visual     |
| 12            | 36                            | 35                                | 34                                | Visual     |
| 13            | 34                            | 32                                | 33                                | Visual     |
| 14            | 36                            | 34                                | 32                                | Visual     |
| 15            | 34                            | 32                                | 30                                | Visual     |
| 16            | 33                            | 34                                | 30                                | Auditorial |
| 17            | 32                            | 35                                | 34                                | Auditorial |
| 18            | 34                            | 32                                | 30                                | Visual     |
| 19            | 32                            | 30                                | 34                                | Kinestetik |
| 20            | 35                            | 34                                | 32                                | Visual     |
| 21            | 27                            | 32                                | 30                                | Auditorial |
| 22            | 30                            | 33                                | 30                                | Auditorial |
| 23            | 36                            | 34                                | 33                                | Visual     |
| 24            | 30                            | 27                                | 29                                | Visual     |
| 25            | 29                            | 34                                | 30                                | Auditorial |
| 26            | 30                            | 34                                | 33                                | Auditorial |

| No. Responden | Gaya Belajar Visual ( $X_1$ ) | Gaya Belajar Auditorial ( $X_2$ ) | Gaya Belajar Kinestetik ( $X_3$ ) | Kategori   |
|---------------|-------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|------------|
| 27            | 34                            | 29                                | 30                                | Visual     |
| 28            | 35                            | 33                                | 32                                | Visual     |
| 29            | 28                            | 30                                | 33                                | Kinestetik |
| 30            | 31                            | 31                                | 33                                | Kinestetik |
| 31            | 31                            | 34                                | 31                                | Auditorial |
| 32            | 30                            | 34                                | 27                                | Auditorial |
| 33            | 31                            | 30                                | 29                                | Visual     |
| 34            | 37                            | 33                                | 30                                | Visual     |
| 35            | 26                            | 30                                | 29                                | Auditorial |
| 36            | 24                            | 29                                | 30                                | Kinestetik |
| 37            | 25                            | 29                                | 33                                | Kinestetik |
| 38            | 29                            | 31                                | 36                                | Kinestetik |
| 39            | 25                            | 33                                | 29                                | Auditorial |
| 40            | 29                            | 30                                | 33                                | Kinestetik |
| 41            | 28                            | 29                                | 33                                | Kinestetik |
| 42            | 31                            | 34                                | 32                                | Auditorial |
| 43            | 31                            | 33                                | 34                                | Kinestetik |
| 44            | 31                            | 35                                | 34                                | Auditorial |
| 45            | 30                            | 33                                | 29                                | Auditorial |
| 46            | 27                            | 33                                | 30                                | Auditorial |
| 47            | 29                            | 31                                | 34                                | Kinestetik |
| 48            | 29                            | 34                                | 30                                | Auditorial |

Berdasarkan hasil penelitian sesuai table 4.1 yang dilakukan di MIN 7 Tulungagung pada kelas I yang berjumlah 48 terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IA dan IB peneliti melakukan pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh siswa tersebut dan kemudian diberikan skor pada masing-masing item pernyataan. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menghitung jumlah skor yang di dapat dari masing-masing gaya belajar tersebut. Setelah diketahui skor dari masing-

masing gaya belajar tersebut, maka setiap siswa dapat digolongkan apakah termasuk ke dalam kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik. Hasil pengklasifikasian siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat pada table 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Klasifikasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa**

| No | Gaya Belajar | Jumlah Siswa |
|----|--------------|--------------|
| 1  | Visual       | 14           |
| 2  | Auditorial   | 21           |
| 3  | Kinestetik   | 13           |
|    | Jumlah       | 48           |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dari 48 siswa, terdapat 14 yang kecenderungan gaya belajarnya visual, 21 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya auditorial, dan 13 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya kinestetik. Setelah diketahui jumlah dari kecenderungan siswa yang memiliki gaya belajar tersebut, selanjutnya dihitung presentase masing-masing gaya belajar tersebut. Cara yang dilakukan dalam menghitung presentase tersebut yaitu dengan membandingkan jumlah siswa yang berkecenderungan gaya belajar tertentu dengan jumlah keseluruhan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut disajikan cara menghitung presentase gaya belajar siswa kelas I di MIN 7 Tulungagung:

1. Presentase gaya belajar visual  $= 14/48 \times 100\% = 29 \%$
2. Presentase gaya belajar auditorial  $= 21/48 \times 100\% = 44 \%$

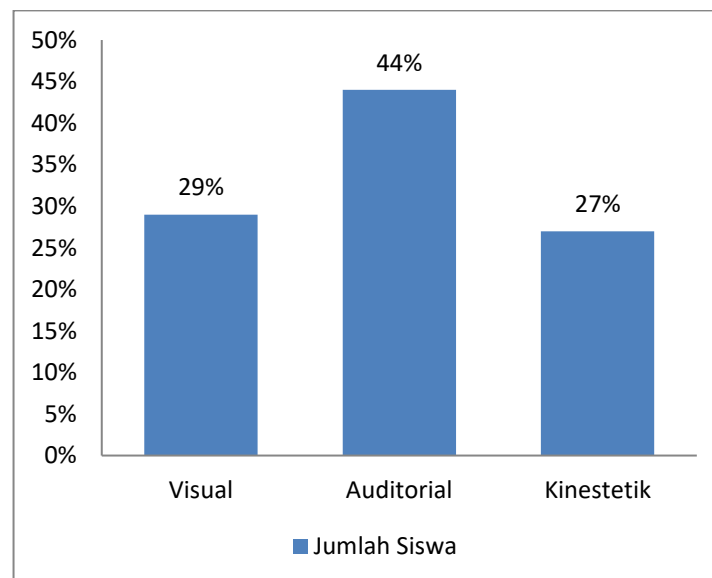
3. Presentase gaya belajar kinestetik =  $13/48 \times 100\% = 27\%$

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar dengan besar presentase.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa**

| No     | Gaya Belajar | Jumlah Siswa |
|--------|--------------|--------------|
| 1      | Visual       | 29%          |
| 2      | Auditorial   | 44%          |
| 3      | Kinestetik   | 27%          |
| Jumlah |              | 100%         |

Berikut disajikan data distribusi gaya belajar siswa dalam bentuk diagram pada gambar 4.1 sebagai berikut:



**Bagan 4.1**  
**Diagram Presentase Gaya Belajar Siswa**

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa besarnya presentase gaya belajar visual yaitu 29%, gaya belajar auditorial yaitu 44%, dan gaya belajar kinestetik yaitu 27%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh

siswa kelas I di MIN 7 Tulungagung yaitu gaya belajar visual sebesar 58%.

## 2. Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Siswa

Data mengenai hasil belajar kognitif diperoleh melalui dokumentasi dengan mengambil data dari penilaian akhir (PAS) semester I siswa kelas I di MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran fiqih. Hasil penilaian akhir semester (PAS) siswa dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategori Hasil Nilai Raport Siswa**

| No | Rentang Nilai | Kategori      |
|----|---------------|---------------|
| 1  | 0-34          | Sangat Rendah |
| 2  | 35-54         | Rendah        |
| 3  | 55-64         | Sedang        |
| 4  | 65-84         | Tinggi        |
| 5  | 85-100        | Sangat Tinggi |

Untuk mengetahui nilai hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Nilai Hasil Belajar Kognitif PAS Semester Ganjil Siswa Kelas I**

| No. Responden | Kelas | Nilai Raport | Gaya Belajar |
|---------------|-------|--------------|--------------|
| 1             | I A   | 70           | Auditorial   |
| 2             | I A   | 63           | Visual       |
| 3             | I A   | 85           | Auditorial   |
| 4             | I A   | 88           | Auditorial   |
| 5             | I A   | 80           | Auditorial   |
| 6             | I A   | 78           | Auditorial   |
| 7             | I A   | 60           | Kinestetik   |
| 8             | I A   | 80           | Auditorial   |
| 9             | I A   | 73           | Kinestetik   |

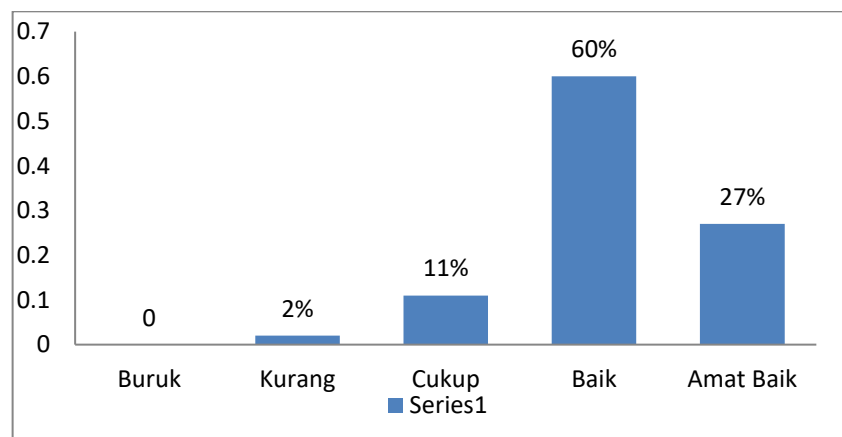
| No. Responden  | Kelas | Nilai Raport | Gaya Belajar |
|----------------|-------|--------------|--------------|
| 10             | I A   | 85           | Kinestetik   |
| 11             | I A   | 78           | Visual       |
| 12             | I A   | 90           | Visual       |
| 13             | I A   | 75           | Visual       |
| 14             | I A   | 83           | Visual       |
| 15             | I A   | 70           | Visual       |
| 16             | I A   | 78           | Auditorial   |
| 17             | I A   | 80           | Auditorial   |
| 18             | I A   | 83           | Visual       |
| 19             | I A   | 90           | Kinestetik   |
| 20             | I A   | 90           | Visual       |
| 21             | I A   | 78           | Auditorial   |
| 22             | I A   | 63           | Auditorial   |
| 23             | I A   | 98           | Visual       |
| 24             | I A   | 72           | Visual       |
| 25             | I B   | 70           | Auditorial   |
| 26             | I B   | 90           | Auditorial   |
| 27             | I B   | 68           | Visual       |
| 28             | I B   | 85           | Visual       |
| 29             | I B   | 70           | Kinestetik   |
| 30             | I B   | 88           | Kinestetik   |
| 31             | I B   | 85           | Auditorial   |
| 32             | I B   | 78           | Auditorial   |
| 33             | I B   | 68           | Visual       |
| 34             | I B   | 78           | Visual       |
| 35             | I B   | 55           | Auditorial   |
| 36             | I B   | 53           | Kinestetik   |
| 37             | I B   | 75           | Kinestetik   |
| 38             | I B   | 90           | Kinestetik   |
| 39             | I B   | 60           | Auditorial   |
| 40             | I B   | 65           | Kinestetik   |
| 41             | I B   | 78           | Kinestetik   |
| 42             | I B   | 75           | Auditorial   |
| 43             | I B   | 85           | Kinestetik   |
| 44             | I B   | 80           | Auditorial   |
| 45             | I B   | 78           | Auditorial   |
| 46             | I B   | 73           | Auditorial   |
| 47             | I B   | 78           | Kinestetik   |
| 48             | I B   | 73           | Auditorial   |
| Nilai Minimal  |       | 53           |              |
| Nilai Maksimal |       | 90           |              |
| Rata-Rata      |       | 76,8         |              |

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diperoleh nilai minimal PAS semester I pada mata pelajaran fiqih siswa kelas I sebesar 53, nilai maksimal sebesar 90, dan nilai rata-rata sebesar 76,8. Setelah diketahui nilai minimal, maksimal, dan rata-rata peneliti selanjutnya menyajikan tabel distribusi frekuensi nilai hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqih tersebut berdasarkan kategori dan presentase seperti yang diuraikan pada tabel 4.6 sebgai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif Siswa**

| No     | Kategori  | Nilai Rentang | Jumlah Siswa | Presentase |
|--------|-----------|---------------|--------------|------------|
| 1      | Buruk     | 0-34          | 0            | 0          |
| 2      | Kurang    | 35-54         | 1            | 2%         |
| 3      | Cukup     | 55-64         | 5            | 11%        |
| 4      | Baik      | 65-84         | 28           | 60%        |
| 5      | Amat Baik | 85-100        | 14           | 27%        |
| Jumlah |           |               | 48           | 100%       |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, berikut ini peneliti menyajikan dalam bentuk histogramnya



**Bagan 4.2**  
**Diagram Frekuensi Hasil Belajar Kognitif Siswa**

Berdasarkan data di atas hasil belajar kognitif siswa di MIN 7 Tulungagung yang dilihat dari nilai penilaian akhir Semester (PAS) semester ganjil pada mata pelajaran fiqih siswa kelas I menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih berada pada kisaran nilai 65-84 sebesar 60% sehingga masuk dalam kategori baik.

## **A. Analisis Uji Hipotesis**

### **1. Uji Instrumen Penelitian**

#### **a. Uji Validitas**

Sebelum angket diberikan kepada siswa yang akan menjadi sampel penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrument untuk mengetahui instrument yang akan digunakan tersebut valid atau tidak valid. Uji validitas yang dilakukan ini terdapat dua cara yaitu uji validitas ahli dan uji validitas empiris. Penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari 30 pernyataan dari instrument angket tersebut. Uji validitas instrument tersebut divalidasi oleh dua dosen ahli dari IAIN Tulungagung yaitu Ibu Mirna Wahyu A., MPsi dan Ibu Hj. Elfi Mu'awanah, S.Ag.,M.Pd. Angket gaya belajar tersebut dinyatakan layak oleh dosen validator untuk dijadikan instrumen penelitian.

Uji empiris validitas angket yang sudah dinyatakan layak oleh dosen validator selanjutnya diuji cobakan kepada responden.

Penelitian ini responden yang digunakan sebagai uji coba instrumen yaitu siswa kelas II A MIN 7 Tulungagung pada tanggal 06 Januari 2020, yang berjumlah 20 siswa. Setelah melakukan uji coba validitas maka diketahui valid atau tidak valid dari instrument tersebut. Peneliti menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS 16.0 *for windows*. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dinyatakan valid. Nilai dari  $r_{tabel}$  dapat dilihat dari nilai  $r$  *product moment*. Adapun hasil dari perhitungan uji validitas instrument gaya belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

| Variabel                | Item    | r-hitung | r-tabel | Kesimpulan |
|-------------------------|---------|----------|---------|------------|
| Gaya Belajar Visual     | Item 1  | 0,599    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 2  | 0,682    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 3  | 0,527    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 4  | 0,496    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 5  | 0,735    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 6  | 0,513    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 7  | 0,624    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 8  | 0,614    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 9  | 0,727    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 10 | 0,723    | 0,4438  | Valid      |
| Gaya Belajar Auditorial | Item 11 | 0,699    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 12 | 0,804    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 13 | 0,834    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 14 | 0,885    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 15 | 0,667    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 16 | 0,633    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 17 | 0,482    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 18 | 0,697    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 19 | 0,770    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 20 | 0,760    | 0,4438  | Valid      |
| Gaya Belajar Kinestetik | Item 21 | 0,810    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 22 | 0,669    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 23 | 0,649    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 24 | 0,768    | 0,4438  | Valid      |
|                         | Item 25 | 0,598    | 0,4438  | Valid      |

| Variabel | Item    | r-hitung | r-tabel | Kesimpulan |
|----------|---------|----------|---------|------------|
|          | Item 26 | 0,808    | 0,4438  | Valid      |
|          | Item 27 | 0,575    | 0,4438  | Valid      |
|          | Item 28 | 0,505    | 0,4438  | Valid      |
|          | Item 29 | 0,714    | 0,4438  | Valid      |
|          | Item 30 | 0,857    | 0,4438  | Valid      |

Jumlah responden untuk uji coba instrument angket tersebut sebanyak 20 siswa. Berdasarkan rumus  $df = (N-2)$ , sehingga diperoleh  $N=18$ . Nilai  $r_{tabel}$  untuk  $N=18$  yaitu 0,4438. Dari tabel *output* uji validitas item angket menggunakan SPSS 16.0 *for windows* dilihat dari nilai *person correlation* atau  $r_{hitung}$  pada semua item pernyataan nomer 1-30 nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dari 30 item pernyataan tersebut dikatakan valid. Adapun langkah-langkah uji validitas item angket menggunakan SPSS 16.0 *for windows* sebagaimana terlampir.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa instrument angket tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for windows*. Data untuk uji reliabilitas diambil dari uji validitas sebelumnya. Kriteria ketentuan kereliabelan sebagai berikut:

- Jika  $\alpha > 0,90$  maka reliabilitas sempurna.
- Jika  $\alpha$  antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitasnya tinggi.
- Jika  $\alpha$  antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitasnya moderat.

d) Jika  $\alpha < 0,05$  maka reliabilitasnya rendah.

Berikut disajikan hasil uji reliabilitas instrument gaya belajar berdasarkan hasil uji dengan program SPSS 16.0 *for windows*:

**Tabel 4.8**  
**Output Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar Visual**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .752                   | 11         |

**Tabel 4.9**  
**Output Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar Auditorial**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .772                   | 11         |

**Tabel 4.10**  
**Output Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar Kinestetik**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .765                   | 11         |

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas di atas dapat diperoleh:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

| Variabel                 | Nilai Alpha | Kriteria |
|--------------------------|-------------|----------|
| Gaya Belajar Visual      | 0,752       | Tinggi   |
| Gaya Brelajar Auditorial | 0,772       | Tinggi   |
| Gaya Belajar Kinestetik  | 0,765       | Tinggi   |

Jadi kriteria dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga ketiga puluh item angket dinyatakan reliable dengan kriteria reliabilitas tinggi. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas angket gaya belajar menggunakan SPSS 16.0 *for windows* sebagaimana terlampir.

## 2. Uji Prasyarat Hipotesis

Sebelum melakukan analisis data peneliti melakukan prasyarat analisis data. Adapun uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalistas, uji multikolnieritas, dan uji linieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Data yang digunakan menguji normalitas yaitu hasil dari gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas menggunakan

program komputer SPSS 16.0 *for windows*, maka diperoleh hasil nilai sebagai berikut:

- 1) Uji normalitas gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqih

**Tabel 4.12**  
**Output Uji Normalitas Gaya Belajar Visual**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                |                | Unstandardized<br>Residual |
|--------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                              |                | 48                         |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | .0000000                   |
|                                | Std. Deviation | 8.36084260                 |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .086                       |
|                                | Positive       | .078                       |
|                                | Negative       | -.086                      |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | .596                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .869                       |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0 *for windows*, hasil uji normalitas di atas ditunjukkan tabel One – Sample Kolmogrov – Smirnov Test yang diperoleh dari angka Asymp.Sig. (2-tailed). Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi gaya belajar visual sebesar 0,869, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

- 2) Uji normalitas gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqh.

**Tabel 4.13**  
**Output Uji Normalitas Gaya Belajar Auditorial**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 48                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>     | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 8.54109546              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .071                    |
|                                    | Positive       | .071                    |
|                                    | Negative       | -.066                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .494                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .968                    |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0 *for windows*, hasil uji normalitas di atas ditunjukkan tabel One – Sample Kolmogrov – Smirnov Test yang diperoleh dari angka Asymp.Sig. (2-tailed). Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi gaya belajar auditorial sebesar 0,968, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

- 3) Uji normalitas gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqh

**Tabel 4.14**  
**Output Uji Normalitas Gaya Belajar Kinestetik**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                |                | Unstandardized<br>Residual |
|--------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                              |                | 48                         |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | .0000000                   |
|                                | Std. Deviation | 8.30844214                 |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .104                       |
|                                | Positive       | .065                       |
|                                | Negative       | -.104                      |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | .719                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .680                       |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0 *for windows*, hasil uji normalitas di atas ditunjukkan tabel One – Sample Kolmogrov – Smirnov Test yang diperoleh dari angka Asymp.Sig. (2-tailed). Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas diatas nilai signifikansi gaya belajar kinestetik sebesar 0,680., sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas dari ketiga gaya belajar yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0 *for windows*, hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi gaya belajar visual sebesar 0,869, nilai signifikansi gaya belajar auditorial sebesar 0,968, dan nilai signifikansi gaya belajar kinestetik sebesar 0,680. Dari keseluruhan uji normalitas tersebut diperoleh semua uji normalitas nilai signifikansinya  $\geq 0,05$ , sehingga semua data tersebut berdistribusi normal

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dalam mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dengan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas, dimana jika nilai VIF  $\geq 10$  maka terdapat gejala multikolonieritas begitupun sebaliknya, dimana jika nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terdapat gejala multikolonieritas sehingga layak untuk digunakan. Hasil multikolonieritas dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.15**  
**Output Uji Multikolonieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | -47.932                     | 18.439     |                           | -2.600 | .013 |                         |       |
| Gaya Belajar Visual       | 1.068                       | .363       | .333                      | 2.944  | .005 | .834                    | 1.199 |
| Gaya Belajar Auditorial   | 1.279                       | .517       | .280                      | 2.474  | .017 | .832                    | 1.202 |
| Gaya Belajar Kinestetik   | 1.632                       | .446       | .395                      | 3.661  | .001 | .918                    | 1.089 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

Hasil regresi yang dilakukan pada table di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF atau *Varian Inflation Factor* variabel gaya belajar visual ( $X_1$ ) sebesar 1,199, gaya belajar auditorial ( $X_2$ ) sebesar 1,202, dan gaya belajar kinestetik ( $X_3$ ) sebesar 1,089. Nilai tersebut semuanya dapat diketahui bahwa nilai  $VIF \leq 10$ , sehingga tidak terdapat gejala multi kolonieritas dan layak untuk digunakan.

### c. Uji Linearitas

Berikut hasil dari uji linearitas dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0 *for windows*.

- 1) Uji linearitas gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif fiqih.

**Tabel 4.16**  
**Output Uji Linearitas Gaya Belajar Visual**

| ANOVA Table     |               |            | Sum of  | df | Mean   |       |      |
|-----------------|---------------|------------|---------|----|--------|-------|------|
|                 |               |            | Squares |    | Square | F     | Sig. |
| Hasil Belajar   | Between       | (Combined) | 74.042  | 13 | 5.696  | .999  | .473 |
| Kognitif * Gaya | Groups        | Linearity  | 14.729  | 1  | 14.729 | 2.583 | .117 |
| Belajar Visual  |               | Deviation  |         |    |        |       |      |
|                 |               | from       | 59.312  | 12 | 4.943  | .867  | .586 |
|                 |               | Linearity  |         |    |        |       |      |
|                 | Within Groups |            | 193.875 | 34 | 5.702  |       |      |
|                 | Total         |            | 267.917 | 47 |        |       |      |

Berdasarkan tabel uji linearitas gaya belajar visual dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig. *Deviation From Linearity*  $\geq 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan terikat, dan sebaliknya jika nilai sig. *Deviation From Linearity*  $\leq 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel gaya belajar visual memiliki nilai sig. *Deviation From Linearity* sebesar  $0,86 \geq 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel gaya belajar visual ( $X_1$ ) dengan variabel hasil belajar kognitif siswa fiqih (Y).

- 2) Uji linearitas gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif fiqih.

**Tabel 4.17**  
**Output Uji Linearitas Gaya Belajar Auditorial**

| ANOVA Table                                      |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|--------------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Hasil Belajar Kognitif * Gaya Belajar Auditorial | Between Groups | (Combined) Linearity     | 1738.386       | 7  | 248.341     | 3.495  | .005 |
|                                                  |                | Deviation from Linearity | 1152.002       | 1  | 1152.002    | 16.212 | .000 |
|                                                  |                |                          | 586.384        | 6  | 97.731      | 1.375  | .248 |
|                                                  | Within Groups  |                          | 2842.281       | 40 | 71.057      |        |      |
|                                                  | Total          |                          | 4580.667       | 47 |             |        |      |

Berdasarkan tabel uji linearitas gaya belajar visual dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig. *Deviation From Linearity*  $\geq 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan terikat, dan sebaliknya jika nilai sig. *Deviation From Linearity*  $\leq 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel gaya belajar visual memiliki nilai sig. *Deviation From Linearity* sebesar  $0,248 \geq 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel gaya belajar auditorial ( $X_2$ ) dengan variabel hasil belajar kognitif siswa fiqih (Y).

- 3) Uji linearitas gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif fiqih.

**Tabel 4.18**  
**Output Uji Linearitas Gaya Belajar Kinestetik**

| ANOVA Table              |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|--------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Hasil Belajar Kognitif * | Between Groups | (Combined)               | 1743.878       | 8  | 217.985     | 2.997  | .010 |
| Gaya Belajar Kinestetik  |                | Linearity                | 1336.247       | 1  | 1336.247    | 18.371 | .000 |
|                          |                | Deviation from Linearity | 407.632        | 7  | 58.233      | .801   | .592 |
|                          | Within Groups  |                          | 2836.788       | 39 | 72.738      |        |      |
|                          | Total          |                          | 4580.667       | 47 |             |        |      |

Berdasarkan tabel uji linearitas gaya belajar visual dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig. *Deviation From Linearity*  $\geq 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan terikat, dan sebaliknya jika nilai sig. *Deviation From Linearity*  $\leq 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel gaya belajar visual memiliki nilai sig. *Deviation From Linearity* sebesar  $0,592 \geq 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel gaya belajar kinestetik ( $X_3$ ) dengan variabel hasil belajar kognitif siswa fiqih (Y).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis analisis yang dilakukan peneliti ini menggunakan hasil angket gaya belajar sebagai variabel bebas (X) dengan sub variabel gaya belajar visual ( $X_1$ ), gaya belajar auditorial ( $X_2$ ), gaya belajar kinestetik ( $X_3$ ). Variabel terikat yang digunakan yaitu hasil belajar kognitif fiqih (Y). Hal ini berkaitan dengan rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan program computer SSS 16.0 *For Windows* dengan hasil sebagai berikut:

#### a. Uji Korelasi Pearson

Uji Korelasi pearson digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dari uji korelasi person yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi

Adapun pedoman derajat hubungan dari uji korelasi pearson yaitu:

- 1) Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi hubungan secara sendiri-sendiri (pearson) variabel gaya belajar yaitu gaya belajar visual ( $X_1$ ), gaya belajar auditorial ( $X_2$ ), dan gaya belajar kinestetik ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar kognitif fiqih (Y). Uji ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for windows*. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

a) Hubungan gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung

$H_a$  : Ada hubungan gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung

$H_o$  : Tidak ada hubungan gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung

Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*

**Tabel 4.19**  
**Output Uji Korelasi Pearson Gaya Belajar Visual terhadap**  
**Hasil Belajar Kognitif Siswa**

| Correlations        |                     | Gaya Belajar Visual | Hasil Belajar |
|---------------------|---------------------|---------------------|---------------|
| Gaya Belajar Visual | Pearson Correlation | 1                   | .532**        |
|                     | Sig. (2-tailed)     |                     | .000          |
|                     | N                   | 48                  | 48            |
| Hasil Belajar       | Pearson Correlation | .532**              | 1             |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .000                |               |
|                     | N                   | 48                  | 48            |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis dari tabel diketahui bahwa terdapat hubungan gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh, pengujian hipotesis ini yaitu jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga data tersebut berkorelasi atau ada hubungan yang signifikan secara pearson antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh. Hasil dari analisis ini diperoleh nilai Sig. (2 tailed) dari gaya belajar visual ( $X_1$ ) sebesar 0,000. Perbandingan antara keduanya menghasilkan nilai Signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara pearsonl antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh di MIN 7 Tulungagung.

Hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar kognitif dapat dilihat dari nilai pearson correlations. Nilai tersebut yaitu 0.532 dan tergolong dalam kategori korelasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berhubungan secara positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh di MIN 7 Tulungagung dengan korelasi sedang

b) Hubungan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh di MIN 7 Tulungagung

$H_a$  : Ada hubungan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqh di MIN 7 Tulungagung

$H_o$  : Tidak ada hubungan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqh di MIN 7 Tulungagung

**Tabel 4.20**  
**Output Uji Korelasi Pearson Gaya Belajar Auditorial**  
**terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa**

| Correlations            |                     | Gaya Belajar Auditorial | Hasil Belajar |
|-------------------------|---------------------|-------------------------|---------------|
| Gaya Belajar Auditorial | Pearson Correlation | 1                       | .501**        |
|                         | Sig. (2-tailed)     |                         | .000          |
|                         | N                   | 48                      | 48            |
| Hasil Belajar           | Pearson Correlation | .501**                  | 1             |
|                         | Sig. (2-tailed)     | .000                    |               |
|                         | N                   | 48                      | 48            |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis dari tabel diketahui bahwa terdapat hubungan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih, pengujian hipotesis ini yaitu jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga data tersebut berkorelasi atau ada hubungan yang signifikan secara pearson antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih. Hasil dari analisis ini diperoleh nilai Sig. (2 tailed) dari gaya belajar auditorial ( $X_2$ ) sebesar 0,000. Perbandingan antara keduanya menghasilkan nilai Signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara pearsonl antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.

Hubungan antara gaya belajar auditorial dengan hasil belajar kognitif dapat dilihat dari nilai pearson correlations. Nilai tersebut yaitu 0.501 dan tergolong dalam kategori korelasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditorial berhubungan secara positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung dengan korelasi sedang.

c) Hubungan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung

$H_a$  : Ada hubungan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung

$H_o$  : Tidak ada hubungan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.

**Tabel 4.21**  
**Output Uji Korelasi Pearson Gaya Belajar Kinestetik**  
**terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa**

| Correlations            |                     | Gaya Belajar<br>Kinestetik | Hasil Belajar |
|-------------------------|---------------------|----------------------------|---------------|
| Gaya Belajar Kinestetik | Pearson Correlation | 1                          | .540**        |
|                         | Sig. (2-tailed)     |                            | .000          |
|                         | N                   | 48                         | 48            |
| Hasil Belajar           | Pearson Correlation | .540**                     | 1             |
|                         | Sig. (2-tailed)     | .000                       |               |
|                         | N                   | 48                         | 48            |

\*\*, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis dari tabel diketahui bahwa terdapat hubungan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih, pengujian hipotesis ini yaitu jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga data tersebut berkorelasi atau ada hubungan yang signifikan secara pearson antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih. Hasil dari analisis ini diperoleh nilai Sig. (2 tailed) dari gaya belajar kinestetik ( $X_3$ ) sebesar 0,000. Perbandingan antara keduanya menghasilkan nilai Signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara pearsonl antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.

Hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar kognitif dapat dilihat dari nilai pearson correlations. Nilai tersebut yaitu 0.540 dan tergolong dalam kategori korelasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik berhubungan secara positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung dengan korelasi sedang.

#### **b. Uji Korelasi Berganda**

Uji korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara tiga variabel atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel  $X_1, X_2, X_3$  terhadap nilai variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan dari uji korelasi person yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi

Pedoman derajat hubungan dari uji korelasi pearson yaitu:

- 1) Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Uji ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for windows*. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_a$  : Ada hubungan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara bersama terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung

$H_o$  : Tidak ada hubungan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara bersama terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung

**Tabel 4.22**  
**Output Uji Korelasi Berganda Gaya Belajar Visual,**  
**Auditorial, dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Kognitif**  
**Siswa**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |                   |          |     |     |               |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               |
|               |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1             | .728 <sup>a</sup> | .531     | .499              | 6.99004                    | .531              | 16.583   | 3   | 44  | .000          |

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Kinestetik, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial

Uji hipotesis secara bersama atau simultan digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi berganda. Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya belajar visual, gaya belajar

auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajarkognitif siswa dapat dilihat dari nilai sig. F Change. Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga data tersebut berkorelasi atau ada hubungan yang signifikan secara bersama antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih. Hasil dari analisis ini diperoleh nilai Sig. F Change sebesar 0,000. Sehingga nilai Signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara bersama antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.

Untuk melihat tingkat hubungan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik dapat dilihat dari nilai R (Koefisien Korelasi). Nilai R pada tabel dapat diketahui yaitu sebesar 0,728, yang artinya derajat hubungan anatara variabel gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa tergolong dalam kategori korelasi kuat.